

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mengembangkan sektor agraris untuk menopang kehidupan perekonomiannya. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari tanam pertanian dan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertumbuhan pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor pertanian memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek dalam perekonomian di Indonesia, pembangunan sektor pertanian merupakan penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dengan demikian, pembangunan sektor pertanian menjadi bagian yang esensial bagi upaya-upaya pengurangan kemiskinan di pedesaan, dengan merubah pola pikir primitif menjadi modern melalui pendidikan dan kebijakan pemerintah, maka posisi pertanian dapat memegang peranan penting lagi (LincolnArsyad 2010:405).

Berbicara tentang sektor pertanian, negara Indonesia memiliki beberapa jenis tanaman pangan sumber karbohidrat selain beras dan gandum yaitu jagung. Jagung juga sebagai makanan pokok dan berpotensi menjadi komoditas strategis yang cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan. Selain sebagai komoditas pangan, jagung sangat dibutuhkan sebagai penyusun utama bahan pakan ternak terutama unggas. Kebutuhan pasar akan jagung terus meningkat, dan harga yang tinggi merupakan faktor yang merangsang

petani untuk dapat membudidayakan jagung. Selain untuk pakan dan pangan, jagung juga banyak digunakan industri makanan, minuman, kimia dan farmasi. Pemanfaatan jagung sebagai bahan baku industri akan memberi nilai tambah bagi usaha tani komoditas tersebut.

Ditinjau dari segi geografisnya, Indonesia memiliki daerah-daerah penghasil utama tanaman jagung yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Budidaya tanaman jagung dilakukan secara intensif karena kondisi tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhannya.

Untuk mendapatkan hasil yang bagus, tentu saja harus disertai dengan bibit yang unggul dan harus membutuhkan pemupukan yang cukup. Tanaman jagung berasal dari daerah tropis yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di daerah tersebut. Contohnya sektor pertanian jagung di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Ciamis, perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Ciamis dengan kebutuhan produksi jagung yang relatif naik. Seharusnya bahan baku produksi jagung di Kabupaten Ciamis sudah terpenuhi, namun faktanya masih harus didatangkan dari daerah lain. Untuk memenuhi kebutuhan dan ketersediaan produksi jagung di Kabupaten Ciamis, salah satunya di Kecamatan Jatinagara khususnya di 6 Desa seperti: Desa Cintanagara, Sukanagara, Mulyasari, Bayasari, Jatinagara dan Dayeuhluhur yang memiliki potensi tanah yang cocok untuk ditanami tanaman jagung. Di desa tersebut terdapat tanam yang cukup luas yaitu sekitar 80 Ha, petani memanfaatkan tanam itu untuk bercocok tanam tidak hanya tanaman jagung saja, tetapi juga para petani memanfaatkan tanam tersebut untuk ditanami berbagai macam tanaman

lainnya yaitu tanaman singkong, karet dan kacang tanah. Namun kebanyakan petani lebih fokus ke tanaman jagung.

Dengan melihat fakta tersebut, yang menjadi fenomena di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis adalah luas tanam yang mana dengan sewa tanah yang cukup mahal dan modal yang cukup tinggi serta tenaga kerja sebagai petani yang selama ini menjadi polemik adalah salah satu faktor penghambat menurunnya hasil produksi jagung di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis sehingga para petani beralih profesi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

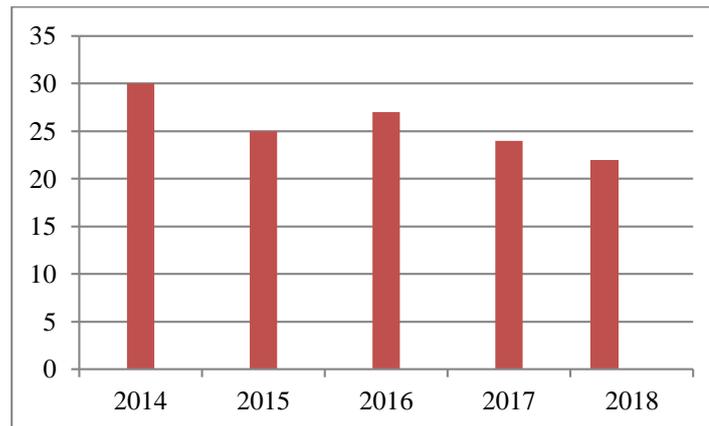
Berikut data produksi jagung tahun 2014-2018 di Kecamatan Jatinagara yang diperoleh dari buku data hasil pertanian Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.

Tabel 1.1 Data Produksi Jagung di Kecamatan Jatinagara Tahun 2014-2018

| No. | Tahun | Produksi (kwintal/ha) | Luas Tanam (ha) |
|------------|--------------|------------------------------|------------------------|
| 1 | 2014 | 30 | 50 |
| 2 | 2015 | 25 | 50 |
| 3 | 2016 | 28 | 50 |
| 4 | 2017 | 24 | 50 |
| 5 | 2018 | 22 | 50 |

Sumber: Buku Data Hasil Pertanian Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis

Berdasarkan tabel 1.1 Hasil produksi jagung di Kecamatan Jatinagara mengalami naik turun setiap tahunnya, produksi jagung yang paling berkontribusi yaitu pada tahun 2014 seberat 30 kwintal dan hasil produksi jagung yang paling rendah yaitu pada tahun 2018 seberat 22 kwintal. Adapun grafik datanya yaitu sebagai berikut.



Gambar 1.1 Persentase Fluktuasi Hasil Pertanian

Sumber: Buku Data Hasil Pertanian Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis

Berdasarkan gambar 1.1 data produksi jagung dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami naik turun setiap tahunnya yang dirata-ratakan sebanyak 5 kwintal dan yang sangat berkontribusi yaitu pada tahun 2014 menghasilkan produksi jagung sebanyak 30 kwintal.

Dalam kegiatan produksi pertanian jagung ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksinya, yaitu luas tanam, modal dan tenaga kerja. Adapun faktor yang pertama yaitu luas tanam, dimana luas tanam sangat mempengaruhi terhadap hasil produksi pertanian, semakin luas tanamnya, maka semakin besar pula hasilnya. Sebaliknya, jika luas tanamnya sempit maka hasil produksi yang dimiliki petani tersebut kecil. Selain itu, terdapat faktor yang sangat penting yaitu modal. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal petani di luar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum terjual. Faktor produksi lainnya yaitu tenaga kerja, tenaga kerja berpengaruh terhadap proses kegiatan produksi, tenaga kerja dalam hal ini

petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi.

Dalam ekonomi, biaya total (*Total Cost*) adalah semua bentuk biaya yang dikeluarkan dari awal sampai akhir dalam suatu produksi usaha barang atau jasa. Pada dasarnya biaya total (*Total Cost*) terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel. Biaya tetap adalah pengeluaran biaya yang tidak bergantung pada tingkat produksi barang atau jasa yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Pengeluaran biaya ini berkaitan dengan waktu, seperti upah kerja atau beban sewa tanam yang dibayar setiap bulan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan secara proporsional dengan aktivitas produksi barang atau jasa suatu usaha. Pengeluaran biaya variabel ini tergantung banyaknya produksi usaha yang dilakukan, seperti biaya pembelian bibit atau persiapan media tanam.

Penerimaan total (*Total Revenue*) adalah total penerimaan yang diterima dari setiap penjualan suatu unit produksi barang atau jasa. Pendapatan (π) adalah keuntungan yang didapat dari hasil pengurangan pendapatan total (*Total Revenue*) dan biaya total (*Total Cost*).

Menurut Rangkuti (2005) analisis titik impas (*Break Event Point*) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mempelajari keterkaitan antara biaya tetap biaya variabel, tenagakerja, tingkat pendapatan pada berbagai tingkat operasional dan volume produksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Luas Tanam, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Jagung di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian maka permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh luas tanam, modal dan tenaga kerja terhadap produksi usaha tani jagung secara parsial di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh luas tanam, modal dan tenaga kerja terhadap produksi usaha tani jagung secara bersama-sama di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana elastisitas produksi jagung akibat perubahan luas tanam, modal dan tenaga kerja di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas tanam, modal dan tenaga kerja terhadap produksi usaha tani jagung secara parsial di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas tanam, modal dan tenaga kerja terhadap produksi usaha tani jagung secara bersama-sama di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis, dan
3. Untuk mengetahui elastisitas produksi jagung akibat perubahan faktor luas tanam, modal dan tenaga kerja di Kecamatan Jatinagara Kabupaten ciamis.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai bahan studi kasus bagi pembaca dan acuan bagi mahasiswa sertasebagai bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam hal produksi pertanian.
2. Sebagai informasi bagi penyelenggara usaha tani jagung dalam rangka untuk meningkatkan produksi.
3. Sebagai informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Februari 2019 sampai bulan Mei 2022, diawali dengan pengajuan judul kepada pihak Jurusan/Prodi Ekonomi Pembangunan dan diakhiri dengan proses revisi setelah sidang skripsi. Penelitian ini menempuh waktu yang panjang dikarenakan adanya beberapa kendala teknis yang dihadapi penulis. Berikut matriks jadwal penelitian penulis.

